

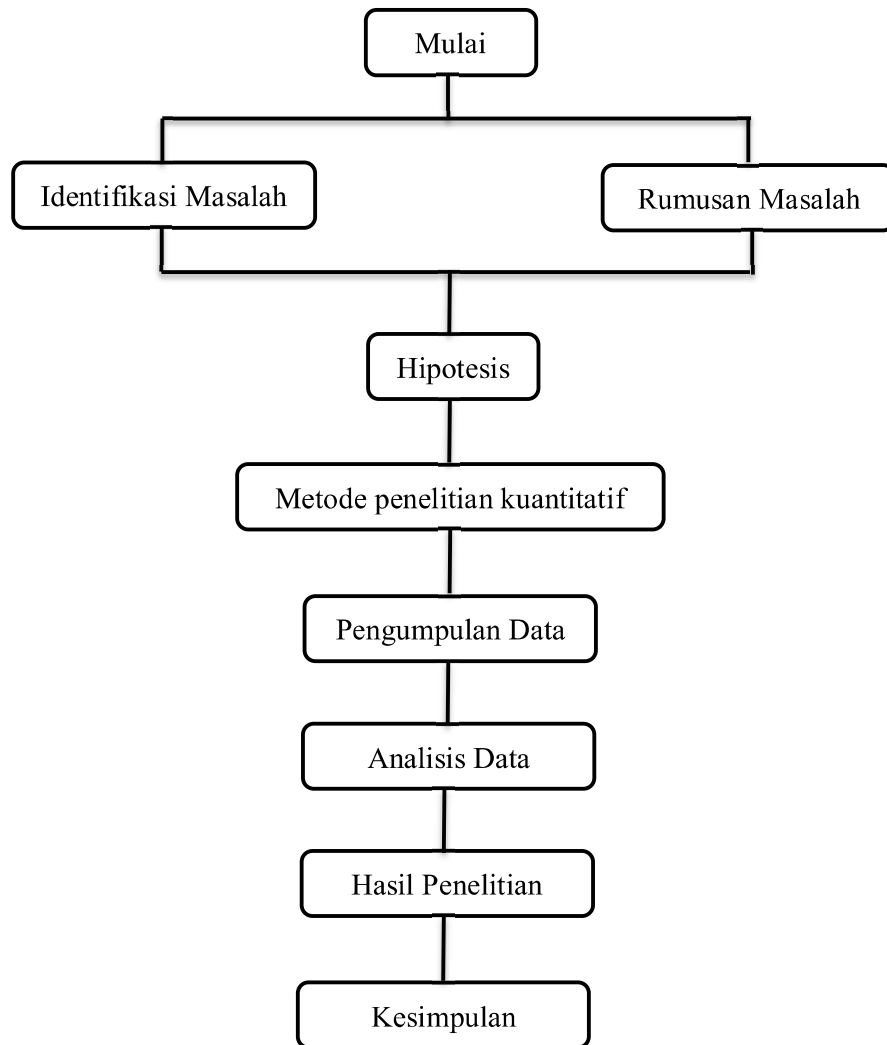
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018). Pada akhir penelitian akan diperoleh kesimpulan yang diperoleh dari pengujian hipotesis tersebut berdasarkan teori dan fakta yang mendukung. Pendekatan hal ini dilakukan dengan pengujian hipotesis, pengukuran data serta pembuatan kesimpulan. Tujuan dari penulisan kuantitatif ini adalah untuk menguji sebuah teori atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif, kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2018).

Penelitian kuantitatif juga sering disebut sebagai penelitian positivis (*positivist*) yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Sujarweni, 2019). Metode pendekatan yang digunakan dalam pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear. Analisis linear berganda dipilih agar pengaruh variabel independen yang lebih dari satu terhadap variabel dependen dapat diketahui. Desain penelitian dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan unsur penelitian di mana memberikan informasi mengenai bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain operasional variabel adalah semacam petunjuk ke atas bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam memudahkan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain maka diperlukan pendefinisian variabel secara operasional.

a. Variabel Independen

1. Return on Asset (X1)

Return On Assets (ROA) ialah perbandingan yang dipakai guna mengukur daya industri dalam menciptakan keuntungan yang berawal dari kegiatan pemodalan (Rahmat & Fathimah, 2022). Ataupun dengan tutur lain, ROA merupakan penanda sesuatu bagian upaya guna mendapatkan keuntungan atas beberapa asset yang dipunyai oleh bagian upaya itu. Perbandingan ini dipakai guna mengukur daya manajemen dalam mendapatkan profit dengan cara totalitas. Return On Assets (ROA) diukur dengan membandingkan keuntungan bersih dengan keseluruhan asset. Nilai dari Return On Assets bisa ditentukan dengan formula yaitu (Rahmawaty Arifiani, 2019):

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

ketrangan :

R = Return

O = On

A = Asset

2. *Earning per Share* (X2)

Keuntungan setiap saham (EPS) merupakan keuntungan yang diperoleh per lembar saham (Wijanarko, 2019). Informasi EPS banyak dipakai guna menilai kemampuan pembedahan serta profitabilitas industri. EPS dipakai oleh pemegang saham lazim guna memperhitungkan kemampuan industri dari deviden yang dibagikan. Umumnya informasi ini hendak pengaruhi harga saham di pasaran. EPS bisa dihitung dengan memakai metode (Wijanarko, 2019):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

E = Earning

P = Per

S = Share

b. Variabel Dependen

1. Harga Saham

Harga saham merupakan biaya yang dikeluarkan guna mendapatkan fakta pelibatan ataupun pemilikan sesuatu industri (Wardana & Fikri, 2019). Harga saham pula bisa dimaksud selaku harga yang dibangun dari interaksi para pedagang serta konsumen saham yang dilatar belakangi oleh impian mereka kepada keuntungan industri, guna itu penanam modal membutuhkan data yang berhubungan dengan pembuatan saham itu dalam mengutip ketetapan guna menjual ataupun membeli saham. Harga saham diukur dengan memakai harga pasar saham bersumber pada harga penutupan pada tiap akhir tahun.

Definisi operasional variabel untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
<i>Return On Assets</i> (X1)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah rasio		

Variabel	Definisi	Parameter	Skala
	yang menggambarkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aset pada kegiatan bisnisnya agar perusahaan mendapat keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Earning per Share (X2)</i>	<i>Earning Per Share</i> merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham)	$EPS = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang ber}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan.	Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio

Sumber: data diolah (2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Produsen Sub Sektor Pangan yang bersifat resmi dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Terdapat 33 korporasi di riset ini.

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Pt Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Pt Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
3	ALTO	Pt Tri Banyan Tirta, Tbk

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
4	BUDI	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk
5	CAMP	Pt Campina Ice Cream Industry, Tbk
6	CEKA	Pt Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
7	CLEO	Pt Sariguna Primatirta, Tbk
8	CMRY	Pt. Cisarua Mountain Dairy Tbk
9	COCO	Pt Wahana Interfood Nusantara, Tbk
10	DLTA	Pt Delta Djakarta, Tbk
11	DMND	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk
12	ENZO	Pt. Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13	FOOD	Pt Sentra Food Indonesia, Tbk
14	GOOD	Pt Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk
15	HOKI	Pt Buyung Poetra Sembada, Tbk
16	ICBP	Pt Indofood Cbp Sukses Makmur, Tbk
17	IIKP	Pt. Inti Agri Resources Tbk
18	IKAN	Pt. Era Mandiri Cemerlang Tbk
19	INDF	Pt Indofood Sukses Makmur, Tbk
20	KEJU	Pt Mulia Boga Raya, Tbk
21	MGNA	Pt. Magna Investama Mandiri Tbk
22	MLBI	Pt Multi Bintang Indonesia, Tbk
23	MYOR	Pt Mayora Indah, Tbk
24	PANI	Pt Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
25	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk
26	PMMP	Pt. Panca Mitra Multiperdana Tbk
27	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
28	PSGO	PT Palma Serasih, Tbk
29	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
30	SKBM	PT Sekar Bumi, Tbk
31	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk
32	STTP	PT Siantar Top, Tbk
33	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk

Sumber: data diolah peneliti (www.idx.co.id), 2022

3.3.2 Sampel

Dikutip dari (Sugiyono, 2018) metode sampling merupakan metode pengumpulan ilustrasi guna memastikan ilustrasi yang hendak dipakai dalam riset, ada sebagian metode yang bisa dipakai. Kedua metode sampling itu antara lain

merupakan probability sampling serta non probability sampling. (Sugiyono, 2018) menerangkan arti probability sampling ialah tata cara pengumpulan coretan yang memberikan peluang yang seragam guna masing-masing aspek (tubuh) populasi untuk dipilih jadi tubuh coretan. Kebalikannya non probability sampling ialah tata cara pengumpulan coretan yang tidak bagikan peluang ataupun kesempatan yang seragam guna masing- masing aspek atau tubuh populasi untuk dipilih jadi coretan.

Teknik penentuan sampel (teknik sampling) yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode *non probability sampling* dengan teknik pengambilan data menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dan memiliki kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yang mendukung penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2021.
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempunyai informasi dan data lengkap menurut variabel penelitian selama periode tahun 2017-2021.

Tabel 3.2
Proses Penarikan Sampel Penelitian

Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang sudah tercatat 5 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2021	33
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2017-2021	(11)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode tahun 2017-2021	(1)
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempunyai informasi dan data lengkap menurut variabel penelitian selama periode tahun 2017-2021	(9)
Jumlah sampel penelitian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021	19

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Pt. Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
3	Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
5	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
6	Pt. Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
7	Pt. Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk	DMND
9	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12	Pt. Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
13	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
14	Pt. Mayora Indah Tbk	MYOR
15	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
16	Pt. Sekar Bumi Tbk	SKBM
17	Pt. Sekar Laut Tbk	SKLT
18	Pt. Siantar Top Tbk	STTP
19	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : data diolah peneliti (www.idx.co.id, 2022)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah salah satu yang paling penting dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami jenis data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang peneliti harapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data yang diperoleh dalam data sekunder dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data eksternal. Data eksternal merupakan data yang mencerminkan suatu keadaan atau kegiatan diluar organisasi. Data eksternal sendiri diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Website www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memberikan dukungan kepada kebutuhan penganalisisan serta penelitian dibutuhkan beberapa informasi bagus dari dalam ataupun luar industri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi adalah sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini diperoleh sebagian data dan wawasan yang dijadikan referensi dalam riset ialah dengan metode riset daftar pustaka guna menekuni, mempelajari, menelaah, dan mengamati literatur-literatur berbentuk novel,

harian ataupun artikel yang berubungan dengan riset guna mendapatkan materi-materi yang hendak dijadikan alas filosofi.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Riset pemilihan dicoba dengan metode mengakumulasi informasi finansial tahunan Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian melakukan penelaahan data-data yang berkaitan dengan informasi keuangan untuk mengetahui nilai Return on Asset, *Earning per Share* dan Harga Saham yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Gho ali, 2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Angka maksimal merupakan angka terbanyak dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Angka minimal merupakan angka terkecil dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Angka rata-rata merupakan angka pada umumnya dari beberapa informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Standar digresi merupakan sesuatu angka yang membuktikan alterasi informasi yang dianalisis pada sesuatu rentang waktu khusus. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data,

dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Gho ali, 2018), uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik. Analisa statistika yang dipakai yaitu pengujian statistika non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). *Kolmogorov-Smirnov* sewaktu dilaksanakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Uji (K-S). Dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai variabel signifikansi atau *asymptotic significance (2tailed)* jauh di bawah $\alpha = 0,05$ sehingga H₀ ditolak ataupun hasil yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* pengujian tersebut punya tujuan menarik kesimpulan data terdistribusi normal ataupun tidak melihat batas signifikan 0.05. Signifikansi yang >0.05 disimpulkan bahwa variabel terdistribusi normal, namun jika signifikansi $< 0,05$ disimpulkan bahwa variabel berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gho ali, 2018), uji multikolinearitas digunakan guna berupaya apakah wujud regresi ditemui adanya ikatan dampingi elastis yang tidak terikat.

Wujud regresi yang baik selayaknya tidak terangkai ikatan diantara fleksibel leluasa. Apabila fleksibel leluasa silih berkorelasi, alhasil variabel-variabel ini tidak ortogonal. Elastis ortogonal ialah elastis leluasa yang nilai ikatan dampingi sesama fleksibel leluasa seragam dengan nihil. Guna mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikolinieritas di dalam bentuk regresi merupakan selaku selanjutnya:

Angka R² yang diperoleh oleh sesuatu ditaksir amat besar, namun dengan cara perseorangan variabel- variabel bebas banyak yang tidak penting pengaruhi elastis terbatas.

Menganalisa matrik hubungan variabel- variabel bebas. Bila dampingi elastis bebas terdapat hubungan yang lumayan besar (biasanya diatas 0, 90), sehingga perihal ini ialah gejala terdapatnya multikolinieritas. Tidak terdapatnya hubungan yang besar dampingi elastis bebas bukan berarti leluasa dari multikolinieritas. Multikolinieritas bisa diakibatkan sebab terdapatnya dampak campuran 2 ataupun lebih elastis bebas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gho ali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain".Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji statistik yang dilakukan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan sebagai berikut :

Dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka adaindikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan *output* SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Ut* (AbsUt). Hasil ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini memiliki tujuan guna mencoba apakah dalam bentuk regresi linear terdapat hubungan antara kekeliruan pengacau pada tahun saat ini dengan kekeliruan pengacau di tahun lebih dahulu (Gho ali, 2018). Guna mengenali informasi terjalin autokorelasi ataupun tidak, periset memakai percobaan Durbin-

Watson. Pengumpulan ketetapan memakai percobaan ini bagi ialah selaku selanjutnya:

1. Apabila $DU < DW < 4-dU$, sehingga H_0 diterima serta tidak adanya autokorelasi.
2. Apabila $DW < DL$ ataupun $DW > 4-DU$, sehingga H_0 ditolak serta ada autokorelasi.
3. Apabila $DL < DW < DU$ ataupun $4-DU < DW < 4-DL$, sehingga ketiadaan konklusi yang didapatkan.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan apabila dalam penelitian terdapat beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien arah regresi
X1	= Return On Asset (ROA)
X2	= Earning Per Share (EPS)
α	= Konstanta
e	= Error

3.6.4 Teknik Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Secara Parsial)

Pengujian T pada biasanya menampilkan seberapa jauh satu elastis bebas dalam menerangkan alterasi elastis terbatas (Mardikawati, 2017). Ada pula ketentuan guna pengetesan ini ialah:

1. Jika angka signifikansi $> 0,05$ serta t hitung $< t$ tabel, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak, maksudnya faktor bebas tidak mempengaruhi secara langsung kepada faktor terikat.
2. Jika angka signifikansi $< 0,05$ serta t hitung $> t$ tabel, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, maksudnya faktor bebas mempengaruhi secara langsung kepada faktor terikat.
3. Kriteria pengujian yaitu :
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima serta H_a ditolak.
4. Rumus dalam uji t yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah data atau kasus

r = koefisien korelasi pearson

5. Hipotesis penelitian dalam uji t :

H_{01} : *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan atas harga saham

H_{a1} : *Return On Asset* berpengaruh signifikan atas harga saham

H_{02} : *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan atas harga saham

H_{a2} : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan atas harga saham

3.6.4.2 Uji F

Pengujian F dengan cara simultan bermanfaat guna mengenali apakah semua variabel bebas memiliki akibat dengan cara bersama-sama kepada variabel terbatas (Widiyanti, 2019). Ada pula ketentuan dalam pembuktian ini, ialah:

1. Jika angka signifikansi $< 0,05$ serta $f_{hitung} > f_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima, berarti faktor bebas dengan cara simultan memberikan pengaruh yang secara langsung kepada faktor terikat.
2. Jika angka signifikansi $> 0,05$ serta $f_{hitung} < f_{tabel}$, sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak, berarti faktor bebas dengan cara simultan tidak memberikan pengaruh yang secara langsung kepada faktor terikat
3. Kriteria Pengujian dalam Uji F adalah sebagai berikut :
 - 1) Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima
 - 2) Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak
4. Rumus yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut :

$$F - hitung = \frac{R^2(k - 1)}{(1 - R^2)/z(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data atau kasus

K = Jumlah Variabel Independen

5. Hipotesis dalam pengujian Uji F :

H_0 : Return On Asset serta Earning Per Share secara simultan tidak memberikan pengaruh secara langsung atas harga saham

Ha: Return On Asset serta Earning Per Share secara simultan memberikan pengaruh secara langsung atas harga saham.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R^2 yang kecil maksudnya daya elastis bebas dalam menerangkan elastis terbatas amat terbatas. Dalam elastis ini banyak memakai elastis bebas, sehingga angka adjusted R^2 lebih pas digunakan guna mengukur seberapa jauh daya elastis bebas menerangkan alterasi elastis terbatas (Mardikawati, 2017). Terus menjadi besar hasil dari adjusted R^2 sehingga elastis bebas terus menjadi bagus dalam menerangkan elastis terbatas. Angka koefisien dari R^2 merupakan antara 0 serta 1 ($0 < R^2 < 1$). Bila angka R^2 mendekati satu, sehingga elastis bebas telah membagikan seluruh data yang diperlukan guna memperhitungkan elastis terbatas (Widiyanti, 2019).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Tempat dari riset ini yaitu Produsen Sub Sektor Pangan Periode 2017-2021 yang secara resmi terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Batam yang berada di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Tik. Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

3.2.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	2022																	
	Maret		April				Mei				Juni				Juli			
	Minggu ke-																	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Perencanaan	■	■																
Tinjauan Pustaka			■	■	■													
Pengumpulan Data						■	■											
Penyusunan Data								■	■	■	■							
Analisis Data												■	■	■				
Kesimpulan																■		
Penyusunan Jurnal																■	■	■

Sumber .Peneliti .2022